

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Alih kode merupakan sebuah fenomena peralihan bahasa di tengah masyarakat multilingual sebagai akibat dari kontak bahasa. Dewasa ini alih kode tidak hanya terjadi di masyarakat, tapi sudah merambah ke kelas bahasa asing sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran termasuk pada kegiatan belajar mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI. Adapun tipe alih kode yang digunakan untuk penelitian ini adalah tipe alih kode berdasarkan teori Poplack. Terdapat pula fungsi bahasa yang terkandung dari alih kode yang dilakukan dosen. Fungsi bahasa yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuisioner untuk meneliti persepsi mahasiswa terhadap alih kode dosen. Pernyataan pada kuisioner diadaptasi dari penelitian Levine (2003).

Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan rumusan masalah.

1. Pada setiap pertemuan yang diteliti, ketiga tipe alih kode ditemukan pada tuturan dosen. Tipe *tag-switching* terjadi saat dosen ingin melanjutkan tuturannya namun berhenti sejenak sebelum melanjutkan tuturannya. Tipe *intersentential-switching* terjadi ketika dosen selesai menjelaskan satu bahasan dalam suatu bahasa lalu menterjemahkan kalimat sebelumnya menggunakan bahasa lain. Tipe *intrasentential-switching* adalah tipe alih kode yang frekuensi munculnya lebih banyak daripada tipe yang lain. Tipe *intrasentential-switching* ini terjadi ketika dosen beralih bahasa hanya untuk menterjemahkan satu atau dua kata dalam kalimat, tau saat dosen mencampur kedua bahasa dalam satu kalimat untuk menyampaikan maksudnya.

2. Terdapat lima fungsi bahasa yang muncul pada setiap pertemuan yang diteliti. Fungsi tersebut yakni fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi fatik dan fungsi metalinguistik. Fungsi dari peralihan bahasa dalam tuturan dosen pada setiap pertemuan memiliki frekuensi kemunculan yang berbeda, tergantung topik dari pembahasan materi pada saat itu. Fungsi referensial muncul ketika dosen memberikan suatu informasi mengenai sesuatu yang berhubungan dengan materi pembahasan atau mengenai pelaksanaan ujian. Fungsi emotif ketika dosen menunjukkan rasa simpatinya terhadap cerita dari salah satu mahasiswa yang terkena musibah. Fungsi konatif muncul saat dosen mengajak atau memerintahkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Fungsi fatik muncul ketika dosen berusaha memperpanjang komunikasi atau saat akan mengakhiri kelas. Fungsi metalinguistik muncul ketika dosen menjelaskan sebuah istilah atau kosakata baru dalam bahasa Korea lalu dijelaskan ulang dalam bahasa Indonesia.
3. Respon mahasiswa terhadap alih kode dosen yang dibuktikan dengan kuesioner mendapatkan respon yang positif. Hal ini dapat terlihat pada hasil kuesioner topik 2 mengenai pemahaman akibat alih kode dosen, mahasiswa merasa mendapatkan manfaat terutama pada segi pemahaman terhadap materi. Mahasiswa juga merasa nyaman berada di kelas dan dapat berkontribusi aktif pada kegiatan kelas terbukti pada hasil kuisisioner topik 1 yaitu persepsi mahasiswa mengenai penggunaan alih kode dosen.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Walaupun penggunaan alih kode oleh pengajar belum tentu dapat meningkatkan prestasi siswa, namun dapat menjadi salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi juga mendorong kepercayaan diri siswa untuk berkontribusi aktif dalam kegiatan kelas.
2. Selain materi pembelajaran yang disampaikan pengajar, tentu ada situasi lain dimana pengajar perlu berkomunikasi dengan mahasiswa tersebut.

Kelima fungsi bahasa tersebut dapat membantu mahasiswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan baru menggunakan bahasa Korea. Sehingga tidak hanya menerima informasi terkait materi yang sedang dipelajari, namun hal-hal lainnya yang termasuk fungsi bahasa tersebut dapat dikenal oleh mahasiswa.

3. Penggunaan alih kode dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa tapi juga diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan prestasinya.

### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai masukan untuk lembaga, pengajar atau calon pengajar untuk memilih alat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa asing salah satunya dengan menggunakan alih kode dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya perlu diadakan penyesuaian dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.
2. Sebagai pengetahuan bagi peserta didik bahwa penggunaan alih kode dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan manfaat terhadap pemahaman materi, baik alih kode yang dilakukan pengajar ataupun yang dilakukan mahasiswa itu sendiri.